



KELAYAKAN SERAT BATANG POHON PISANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK PANGKAS RAMBUT

Anggit Oviana, Trisnani Widowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: anggitovian@gmail.com

Abstract. *The banana tree trunk has fibers resembling a hair sheet. It can be made as an inovation to make an artificial hair as a practice medium of hair cut. The purpose of this research was to know the validity of banana tree stem products as a medium to learn the practice of hair cut, as well as to know the test of stem yield of banana tree as a medium of practice of hair cut. The method used in this research was experimental research types and the design of this research was One Grop Pretest-Posttest. The researcher used observation method and documentation as the data collection techniques. The data analysis of this research used a persentage descriptive technique. The results of this research have been declared feasible, evidenced by the validity of the product with an average of 81.06% "accordingly". The results of the favorite test got an average of 90.3% "very like" which was judged by 15 panelists. The results of the test results got an average of 91.7% "highly suited" which was judged by 3 expert panelists. A banana tree stem fiber knot as a media learning practice of pruned hair is declared valid and the test yield of the banana tree stem fiber is expressed in accordance with the indicators of the product form, suitability, convenience and result of the agility.*

Keywords: *Haircut practice media, banana tree trunk fibers*

Abstrak. *Batang pohon pisang memiliki serat yang menyerupai helaian rambut. Sehingga dengan inovasi serat dari pohon pisang dapat dibuat rambut tiruan sebagai media praktik pangkas rambut. Tujuan penelitian adalah mengetahui validitas produk pelepah batang pohon pisang sebagai media pembelajaran praktik pangkas rambut, serta mengetahui uji hasil pelepah batang pohon pisang sebagai media pembelajaran praktik pangkas rambut. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian adalah One Grop Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian dinyatakan layak, dibuktikan dengan validitas produk dengan rata-rata 81.06% "sesuai". Hasil uji kesukaan mendapat rata-rata 90.3% "sangat suka" yang dinilai oleh 15 panelis. Hasil uji hasil pangkasan mendapat rata-rata 91.7% "sangat sesuai" yang dinilai oleh 3 panelis ahli. Simpulan serat batang pohon pisang sebagai media pembelajaran praktik pangkas rambut dinyatakan valid dan uji hasil pangkasan dari serat batang pohon pisang dinyatakan sangat sesuai dengan indikator bentuk produk, kesesuaian, kemudahan dan hasil pangkasan.*

Kata Kunci: *Media Praktik Pangkas Rambut, Serat Batang Pohon Pisang.*

PENDAHULUAN

Pohon pisang merupakan tanaman serba guna, semua bagian pohon pisang dapat dimanfaatkan dengan baik. Pohon pisang tersusun berupa buah pisang itu sendiri, daun, akar, dan batang yang biasa disebut dengan istilah pelepah. Pohon pisang merupakan tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia khususnya di pulau Jawa, dengan nama latin yaitu *Musa Paradisiaca*, pohon pisang merupakan pohon penghasil buah yang banyak dikonsumsi masyarakat. Menurut Alfiani (2017) pohon pisang dapat ditemukan dengan mudah di sekitar lingkungan rumah. Masa berbuah pohon pisang hanya sampai satu kali panen, dan setelah proses panen pohon akan ditebang kemudian diganti dengan bibit yang baru lagi. Bagian dari pohon pisang yang sudah jarang dipakai yaitu batang pohon.

Batang pohon pisang dinamakan dengan batang semu yang sering disebut pelepah, batang merupakan bagian dari pohon pisang yang terlihat paling tegak dan menjulang tinggi. Menurut Husnia (2014) batang semu memiliki warna hijau, tidak bercabang dengan ketinggian 6-7,5 m, batang semu terbentuk tumpang tindih dengan ketebalan 20-50 cm. Sedangkan pada bagian batang terdapat serat didalamnya. Batang pisang merupakan batang semu yang memiliki serat yang halus, (Kaleka, 2013). Serat adalah suatu jenis bahan berupa komponen yang membentuk jaringan memanjang yang utuh, zat yang panjang, tipis, dan mudah dibengkokkan (Murdiyanto, 2017). Pemanfaatan serat pelepah batang pohon pisang biasanya dijadikan tali, kerajinan, dan kain tekstil, karena bentuk dari serat pelepah batang pohon pisang menyerupai helaian rambut maka dapat juga dijadikan pengganti rambut tiruan media praktik pangkas rambut.

Dikaitkan dengan mata kuliah pangkas rambut, dimana dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah media untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pengertian pangkas rambut merupakan kegiatan mengurangi panjang rambut yang disesuaikan dengan pekerjaan, bentuk wajah untuk menunjang penampilan seseorang. Menurut Rostamailis (2008) pemangkasan ialah suatu tindakan mengurangi panjang rambut, merapikan rambut, merubah penampilan serta mengikuti mode yang sedang berkembang. Pemangkasan rambut dilakukan oleh seorang ahli di bidang kecantikan rambut, untuk membentuk seorang ahli maka dalam pembelajaran siswa dituntut untuk bisa mengaplikasikan ilmu yang disampaikan ke dalam dunia nyata, dan dalam proses belajar membutuhkan media sebagai sarana pembelajaran. Dikaitkan dengan pernyataan menurut Nurseto (2011) media adalah wahana penyalur pesan dan informasi dari pengajar menuju ke peserta didik. Media memiliki banyak jenis salah satunya yang digunakan dalam pembelajaran pangkas rambut yaitu media eksperimen atau alat peraga, Menurut Sumiharsono Rudy (2017:1), alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Menurut Binangun dan Hakim (2016) menyatakan bahwa melalui alat peraga, imajinasi anak dirangsang untuk aktif berfikir dan diharapkan dapat berinteraksi dengan lingkungan belajar secara baik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan lebih mudah menangkap suatu informasi atau pesan melalui panca indera penglihatan (visual) dengan demikian dalam proses pembelajaran akan lebih mudah jika dalam penggunaan alat peraga menggunakan alat peraga visual.

Pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga berupa rambut tiruan dari bahan pelepah batang pohon pisang melalui 3 tahapan. Tahapan pertama yaitu memisahkan serat dari getah yang terdapat pada pelepah dengan cara digosok, menurut Devi (2011) pengerokan serat menggunakan alat bernama hulus atau dikenal sembilu, yaitu alat yang terbuat dari bambu tipis. Pengerokan dilakukan secara searah. Tahap kedua setelah mendapatkan serat yaitu proses pelembutan dan pewarnaan, dengan menggunakan zat kimia dan bahan pewarna tekstil dan lakukan prosesnya secara bergantian. Proses ketiga yaitu proses pemasangan dengan membuat pola di kepala rotan membentuk *hairline* kepala, dan serat dipasang satu per satu menggunakan jarum ventilasi atau jarum wig. Atas dasar kesamaan bentuk serat pada pelepah batang pohon pisang dengan serat rambut menjadikan peneliti ingin meneliti kelayakan pelepah batang pohon pisang untuk dijadikan sebagai media pembelajaran praktik pangkas rambut.

METODE

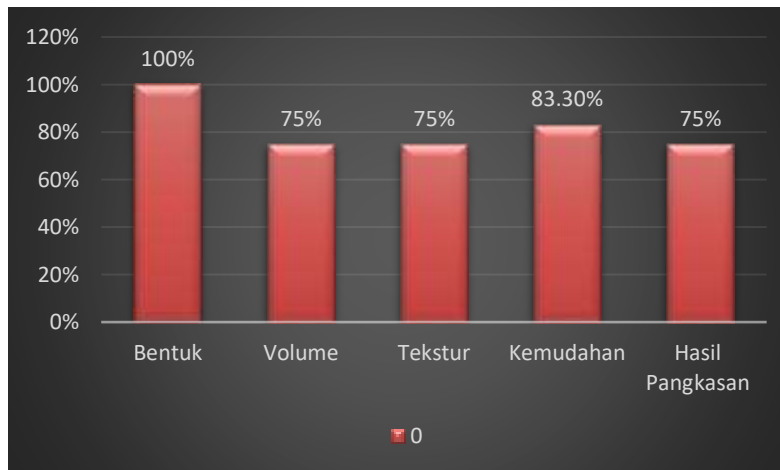
Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel lain itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua variabel (Sujarweni, 2014). Alasan menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui kelayakan dengan cara bereksperimen menggunakan batang pelepah pohon pisang sebagai media alat peraga pangkas rambut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest.d*, dan teknik analisa menggunakan deskriptif presentase. Objek dalam penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Arikunto, 2010). Objek penelitian ini adalah batang pelepah pohon pisang, dengan subjek penelitian yaitu 15 panelis agak terlatih mahasiswa tata kecantikan.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kelayakan serat batang pohon pisang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan merupakan instrumen yang berisi pertanyaan yang akan diberikan pada panelis yang bersedia memberikan tanggapan terhadap kelayakan serat batang pohon pisang pada media pangkas rambut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Produk

Hasil validitas produk sebagai media pangkas rambut dari serat batang pohon pisang sebelumnya telah dinilai oleh validator ahli yang sesuai dengan bidang rambut yaitu dosen praktisi AKS, dan guru SMK tata kecantikan, agar sebelum melakukan penelitian ke panelis sudah menghasilkan media yang valid atau layak.



Gambar 1. Digram validitas produk

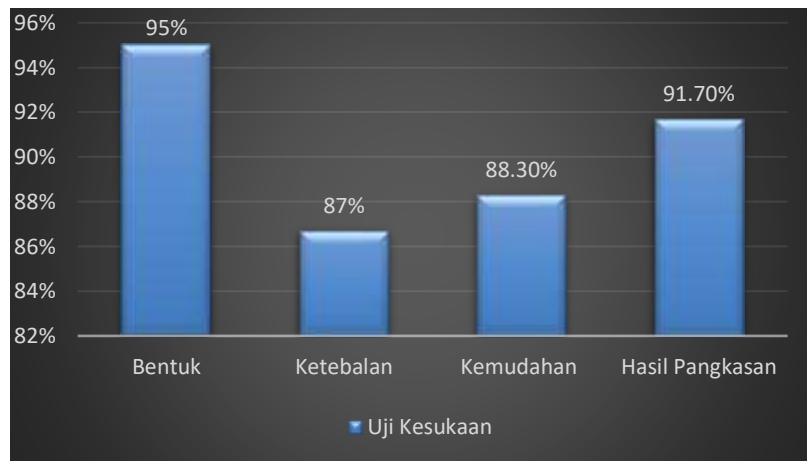
Validitas produk pada penelitian pembuatan produk rambut tiruan dari serat batang pohon pisang sebagai media praktik pangkas rambut dinilai oleh 3 panelis ahli, yaitu dosen AKS, dan 2 guru SMK tata kecantikan. Indikator yang dinilai pada validator produk diantaranya, bentuk produk, volume rambut, tekstur serat, kemudahan pengaplikasian, dan hasil dari pangkasan.

Berdasarkan hasil penelitian validitas produk rambut tiruan dari serat batang pohon pisang untuk media praktik pangkas rambut dinyatakan layak oleh validator. Produk mendapat masukan satu kali revisi produk, yaitu untuk memperbaiki *hairline* pada bagian belakang dibuat menjadi bentuk V, dengan alasan jika pada bagian belakang *hairline* tidak berbentuk V maka tidak akan bisa diaplikasikan untuk pola pangkasan diagonal kebelakang, dimana pada proses parting membentuk garis V. Masukan kedua yaitu memberikan pewangi untuk mengurangi bau asli dari serat batang pohon pisang. Setelah melakukan perbaikan produk dan hasil penilaiannya dinyatakan layak sebagai media praktik pangkas rambut dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hasil Pangkasan

Uji Kesukaan

Pada uji kesukaan, panelis diminta untuk mengemukakan pendapatnya secara spontan tanpa melakukan perbandingan. Pengujian ini umumnya digunakan untuk mengkaji reaksi konsumen terhadap suatu bahan atau produk. Uji kesukaan dilakukan oleh responden untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk hasil eksperimen. Aspek penilaian pada uji kesukaan meliputi bentuk produk, ketebalan rambut, kesulitan penggunaan, kemudahan penggunaan, serta hasil.



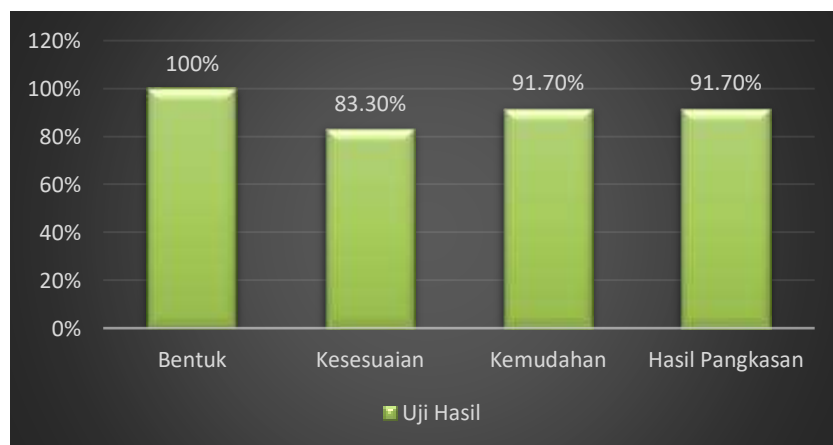
Gambar 2. Digram uji hasil pangkasan

Berdasarkan diagram diatas hasil uji kesukaan diperoleh hasil dari beberapa aspek penilaian diantaranya, dari segi bentuk, segi ketebalan rambut, segi kemudahan pengaplikasian, dan dari segi hasil pangkasan. Hasil nilai dari semua aspek 90.3% dengan kriteria sangat suka.

Analisis uji kesukaan menggunakan panelis agak terlatih berjumlah 15 panelis, yang diambil dari mahasiswa pendidikan tata kecantikan Universitas Negeri Semarang. Panelis memberikan nilai pada produk media rambut tiruan dari serat batang pohon pisang sebagai media praktik pangkas rambut dengan indikator penilaian sebagai berikut. Bentuk produk yang menyerupai kepala tiruan atau mendekati ukuran kepala yang biasanya digunakan untuk praktik pangkas rambut, menurut Silviiyana (2012) mengatakan bahwa pembuatan pola dibutuhkan pengukuran kepala manusia dan dipindahkan ukuranya ke kepala kayu sebagai media pembuatan wig. Aspek selanjutnya ketebalan rambut, kemudahan pengaplikasian dalam pemangkasan, dan hasil dari pangkasan. Hasil dari uji kesukaan 15 panelis menyatakan bahwa, media rambut tiruan dari pelepah batang pohon pisang sebagai media praktik pangkas rambut dinyatakan layak.

Uji Hasil Pangkas

Uji hasil pangkas dilakukan oleh 3 panelis ahli yang mana melibatkan 2 panelis ahli dari salon, dan 1 dosen tata kecantikan Universitas Negeri Semarang. Penilaian uji hasil pangkas menilai hasil pangkasan yang dilakukan oleh 15 panelis, pada penilaian uji hasil pangkasan memiliki 4 aspek penilaian yang juga harus dinilai diantaranya, menilai bentuk produk, menilai kesesuaian produk, menilai kemudahan pengaplikasian produk, dan menilai hasil pangkasan.



Gambar 3. Diagram uji kesukaan

Berdasarkan diagram diatas hasil uji hasil diperoleh hasil dari beberapa aspek penilaian diantaranya, dari segi bentuk, segi kesesuaian serat rambut, segi kemudahan pengaplikasian, dan dari segi hasil pangkasan. Hasil nilai dari semua aspek yaitu 91.7% dengan kriteria sangat sesuai.

Aspek kesesuaian rambut serat batang pohon pisang yang menyerupai rambut asli atau rambut berbahan sintetis. Menurut Kaleka (2013) batang pisang merupakan batang semu yang memiliki serat yang halus sehingga dapat diproses menjadi benang dan kertas. Aspek ke 3 kemudahan pnggunaan produk rambut dari pelepah batang pohon pisang untuk

dijadikan praktik pangkas rambut. Aspek terakhir adalah hasil pangkas dengan 3 kriteria diantaranya pangkas solid horizontal, graduasi diagonal belakang, dan increase layer. Menurut Haryono (2019) pemangkasan memiliki pola dasar berbagai macam pola garis desain yang dapat dijadikan sebagai patokan. Pangkas horizontal pangkas ini memberikan bentuk garis mendatar pada rambut, yang menjadikan rambut nampak rata dan sama panjang.

Pemangkasan graduasi diagonal ke belakang disebut juga dengan pemangkasan pola naik (*the minus angle cut*), pemangkasan menurut pola ini memanjang dari belakang dan terus memendek di depan, dengan menggunakan teknik pengangkatan sehingga menghasilkan pangkas yang memiliki susunan dari atas kebawah sesuai dengan tinggi pengangkatan. Pada pemangkasan yang dilakukan peneliti menerapkan pengangkatan 45° yang ditentukan berdasarkan ketebalan rambut yang dimiliki oleh media praktik pangkas rambut. Pemangkasan desain pola layer merupakan teknik pemangkasan dengan sudut pengangkatan 90° sampai dengan 180°, merupakan pola pemangkasan yang mengikuti *hairline* dengan sama panjang. Pemangkasan layer dengan jenis pola increase layer merupakan teknik pemangkasan dilakukan dengan cara mengambil bagian rambut yang telah dipangkas sebelumnya sebagai patokan bagi pemangkasan bagian rambut berikutnya, sekaligus dengan menentukan tingkat gradasi yang hendak dicapainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Serat batang pohon pisang sebagai media pembelajaran praktik pangkas rambut dinyatakan valid oleh 3 validator dengan indikator bentuk produk, volume rambut, tekstur serat, kemudahan pengaplikasian, dan hasil pangkas. Hasil uji pangkas dari serat batang pohon pisang sebagai media pembelajaran praktik pangkas rambut dinyatakan sangat sesuai dengan indikator bentuk produk, kesesuaian, kemudahan pengaplikasian, dan hasil pangkas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfiani, P. (2017). Panen Uang dari Kebun Pisang. Jogjakarta: Zahara Pustaka.
2. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
3. Binangun, Handoyo Heru dan Hakim, A. R. (2016). Pengaruh penggunaan alat peraga jam sudut terhadap hasil belajar matematika. JKPM, 01(02), 204–214.
4. Devi, A. R. (2011). Pemanfaatan serat batang pisang sebagai bahan dasar pembuatan tas. Universitas Sebelas Maret.
5. Haryono, A. (2019). Modul Potong Rambut dan Kewirausahaan. Universitas Jember.
6. Husnia, K. W. (2014). Khasiat Ajaib Pisang. Jakarta: Andi Offset.
7. Kaleka, N. dan T. E. H. (2013). Kerajinan Pelepeh Pisang. Surakarta: Arcita.
8. Murdiyanto, D. (2017). Potensi Serat Alam Tanaman Indonesia Sebagai Bahan Fiber Reinforced Composite. Jurnal Material Kedokteran Gigi, ISSN 2302-5271, 6(1), 14–22.
9. Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik – Tejo Nurseto. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8(1), 19–35.
10. Rostamailis, H. dan M. Y. (2008). Tata Kecantikan Rambut Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
11. Silviiyana. (2012). Bagaimana Cara Membuat Rambut Palsu? Retrieved November 5, 2019, from <http://duniafenomenal.blogspot.com/2012/06/bagaimana-cara-membuat-rambut-palsu.html?m=1>
12. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
13. Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.